

Bab VII

Keadilan dan Perdamaian dalam Keluarga

Bahan Alkitab: Yesaya 57:2;

Matius 5:9

B. Pengantar

Pendahuluan

❖ Doa

Ya Tuhan, kami bersyukur atas penyertaanmu
Hingga saat ini kami boleh mempelajari
pengetahuan berdasarkan firman-Mu
Ajarlah kami untuk hidup lebih adil dan damai
Ajarlah kami untuk menjadi seperti-Mu Tuhan
Amin.

❖ Menyanyi

PKJ 36 Yesus Raja Damai

do = g

4 ketuk

1. Yesus, Raja Damai, Tuhan Mahakasih,
sambut kami ini dalam rahmat-Mu.
2. Buanglah, ya Tuhan, dosa-dosa kami,
rantai kuasa jahat Kau putuskanlah!
3. Tumpaslah, ya Tuhan, kuasa kegelapan,
hingga tak tersisa dampak dayanya.
4. Penebus tersalib, tuntunlah umat-Mu,
untuk mengasihi Dikau s`lamanya.
5. Dikau kami ikut trobos kegelapan,
sampai kami masuk sukacita-Mu.

Tahukah kamu bahwa keadilan dan perdamaian sangat dibutuhkan bagi banyak bangsa di dunia. Berkaitan dengan hal itu, UNESCO telah mewajibkan pada banyak negara anggota PBB untuk melakukan pendidikan perdamaian bagi lembaga pendidikan termasuk keluarga. Dalam realitas saat ini banyak dijumpai fenomena ketidakadilan yang menyebabkan tidak adanya perdamaian di berbagai aras dan institusi/lembaga. Tiap hari kita mendengar dan melihat adanya konflik antarindividu, dalam keluarga, kelompok, bahkan dalam tingkat bangsa dan negara. Akibatnya timbul adanya rasa kebencian, konflik, dan banyak pertumpahan darah. Oleh karena itu, kita harus mengembangkan budaya damai mulai dari relasi antarindividu dan keluarga, bahkan untuk komunitas kita.

B. Uraian Materi

1. Kebutuhan Terhadap Keadilan dan Perdamaian

Pada umumnya keadilan berkaitan erat dengan perdamaian. Keadilan ternyata memiliki beberapa arti, yakni: adil, tulus, benar, tidak salah. Secara hakiki, adil pada diri sendiri adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebagai kewajiban yang telah menjadi haknya dalam hubungannya dengan hidup. Itu berarti, adil adalah: sesuai dengan haknya, tidak lebih dan tidak kurang. Keadilan yang dihubungkan dengan keluarga memiliki potensi yang sangat besar. Karena di dalam keluarga, seseorang menjadi apa yang telah diajarkan dalam keluarganya. Jika seseorang diajarkan dengan keadilan dalam keluarga maka orang tersebut akan membawa pribadi adil ke luar, di masyarakat. Sikap atau tindakan yang dianggap adil adalah penyerahan diri secara total kepada Tuhan Allah. Dalam hal ini, keadilan selalu berimplikasi pada beberapa prinsip, yakni: kesejahteraan, kecukupan, kesetaraan, personalitas, dan persaudaraan. Untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut, keadilan juga memerlukan kasih.

Sedangkan perdamaian berasal dari kata "*damai*" yang bisa berubah konsepsi sesuai waktu dan budaya. Dalam masyarakat luas, orang-orang memahami istilah "*damai*" dan implikasi-implikasinya melalui berbagai pandangan. Banyak orang, dan mungkin juga diri kita sendiri, memahami perdamaian secara sederhana sebagai suatu situasi/keadaan di mana tidak ada konflik atau tidak ada perang. Namun kenyataannya tidak sesederhana itu, konsep damai ini sebenarnya memiliki dua pemahaman, yaitu negatif dan positif. Pemahaman damai yang negatif ini kita menilai apakah sebuah situasi/keadaan bisa disebut sebagai situasi/keadaan damai atau tidak, dengan cara melihat ada atau tidaknya hal yang biasanya mengancam dan menghancurkan perdamaian, yaitu ketidakadilan dan konflik

atau dalam skala yang lebih luas adalah perang. Contohnya dalam keluarga tidak ada konflik, pertengkaran, saling curiga, saling menuduh, kekerasan, dan lain-lain. Sedangkan pemahaman damai yang positif, dapat menilainya melalui situasi/keadaan, tidak sekadar hanya dengan melihat ada perang atau konflik terbuka atau tidak, melainkan dengan melihat adakah hal-hal yang mendukung terciptanya perdamaian atau tidak. Dalam pemahaman semacam ini, yang kita cermati adalah apakah orang-orang dalam keluarga tersebut sudah dengan sengaja berusaha menghapuskan berbagai bentuk kekerasan dan ketidakadilan, baik individual maupun dalam struktural keluarga. Juga apakah orang-orang tersebut sudah dengan sengaja menciptakan hal-hal yang bisa menjamin kelanggengan perdamaian dan keadilan terhadap masing-masing anggota keluarga, misalnya antara bapak serta ibu dan antara orang tua dan anak-anak di dalam satu rumah.

Sebelum kita berdamai dengan keluarga dan lingkungan, seharusnya lebih dulu kita berdamai dengan Tuhan dan kehendaknya. Inilah dasar utama kehidupan kristiani. Usahakan dan upayakanlah pola hidup kamu adil dan damai dengan meneladani keadilan dan perdamaian Tuhan. Bagaimana caranya? Caranya adalah membuat pola hidup berkomunikasi dengan Tuhan setiap hari melalui pembacaan firman dan doa.

Kegiatan 1 **Curah Pendapat**

Berikan pendapat kamu mengenai keadilan dan perdamaian dengan pertanyaan berikut.

1. Apa yang kamu pahami dengan perdamaian dan keadilan dalam keluarga?

.....
.....
.....
.....

- a. Apakah arti perdamaian dan keadilan?

.....
.....
.....
.....

b. Apakah dampak dari keadilan dan perdamaian?

.....
.....
.....
.....

c. Apakah yang dimaksud dengan perdamaian yang positif? berikan contoh dari lingkunganmu!

.....
.....
.....
.....

4. Hal-hal apa saja yang dapat menimbulkan keluarga tidak damai dan tidak adil?

.....
.....
.....
.....

5. Apakah yang dimaksud pemahaman damai yang positif?

.....
.....
.....
.....

Guru akan membantu menyimpulkan curah pendapat yang baru saja terjadi.

2. Meneladani Tuhan Yesus

Orang kristen adalah pembawa damai dan sahabat bagi dunia, memiliki sikap kehidupan sebagai orang Kristen, yang identik dengan kasih dan damai. Tentu seharusnya demikian kehidupan kita sebagai orang Kristen.

Sebelum kita berdamai dengan keluarga dan lingkungan, seharusnya lebih dulu kita harus berdamai dengan Tuhan dan kehendaknya. Inilah dasar utama kehidupan Kristiani. Usahakan dan upayakanlah pola hidup kamu adil dan damai

dengan meneladani keadilan dan perdamaian Tuhan. Bagaimana caranya? Dengan cara membuat pola hidup berkomunikasi dengan Tuhan setiap hari melalui pembacaan firman dan doa.

Dalam kitab Nabi Mikha 5:4 dikatakan bahwa “Dia menjadi damai sejahtera”. Pada umumnya para penafsir mengungkapkan bahwa ayat itu menunjuk kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai “Raja Damai”. Dia adalah damai sejahtera itu sendiri, yang menjadi pedoman kehidupan kita. Kehadiran Kristus dalam kelahiran, kematian, dan kebangkitannya adalah cara Allah yang merendahkan diri dan menjadi manusia untuk berdamai dengan kita manusia yang berdosa. Kristus adalah Allah Sang Kasih yang mendamaikan kita dengan Allah, serta menjadi contoh perdamaian antara kita dan sesama, bahkan dengan lingkungan.

Salah satu contoh tentang perdamaian yang dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus adalah percakapan Tuhan Yesus dengan seorang perempuan Samaria, di sumur Yakub (Yoh. 4:9-18). Pada ayat tersebut kita menemukan bagaimana Tuhan Yesus, sebagai seorang Yahudi, sedang menjadi “jembatan” pendamai dengan orang Samaria, di mana sebelumnya kedua bangsa ini bermusuhan dan tidak berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Sebenarnya, apa yang diperlihatkan Tuhan Yesus dalam kisah di atas merupakan sebuah teladan yang harus dilakukan dalam kehidupan orang Kristen. Terutama kaum remaja yang sering sensitif, mudah tersinggung, dan mudah terlibat konflik. Tuhan Yesus memberikan teladan bahwa sebagai orang Kristen harus menjadi pembawa damai bagi dunia. Salah satu tes yang bisa kita lakukan misalnya adalah ketika kita hadir di suatu tempat. Pada saat kita hadir, apakah kehadiran kita disukai oleh orang-orang di sekitar kita? Adakah kehadiran kita sudah ditunggu-tunggu dan sangat diharapkan? Jika kehadiran kita diterima atau ditunggu-tunggu, mungkin kita sudah membawa dampak yang positif bagi lingkungan itu, atau setidaknya membawa damai di lingkungan.

Tahukah kamu, bahwa lingkungan membutuhkan damai? Sudahkah kita menjadi pembawa damai bagi lingkungan kita? Sudahkah kita sungguh-sungguh berdamai dengan Allah dan berdamai dengan sesama? Hal ini pernah dibuktikan oleh salah seorang peneliti tentang dampak suasana damai. Suatu ketika, ada dua kelompok ayam betina. Kelompok pertama selalu diperdengarkan musik rohani setiap hari. Kelompok kedua, selalu diperdengarkan musik *rock* yang keras. Satu bulan kemudian, ketika tiba masa bertelur, ditemukan bahwa kelompok ayam pertama bertelur jauh lebih banyak dari kelompok kedua. Hal ini membuktikan bahwa ayam saja membutuhkan kedamaian, apalagi manusia.

Kegiatan 2

Amatilah gambar di bawah ini dan beri komentar!

.....

.....

.....

.....



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 7.1 Pertengkaran seringkali merupakan dampak dari realita yang tidak adil di sekitar kita

3. Perdamaian dalam Keluarga

Kata perdamaian berasal dari kata “damai” yang bisa berubah konsepsi sesuai waktu dan budaya. Dalam masyarakat luas, orang-orang memahami istilah “damai” dan implikasinya melalui berbagai pandangan. Banyak orang, memahami perdamaian secara sederhana sebagai suatu situasi/keadaan di mana tidak ada konflik atau tidak ada perang. Namun kenyataannya tidak sesederhana itu, konsep damai ini sebenarnya memiliki dua pemahaman, yaitu negatif dan positif. Pemahaman damai yang negatif sebuah situasi/keadaan bisa disebut sebagai situasi/keadaan damai atau tidak, dengan cara melihat ada atau tidaknya hal yang biasanya mengancam dan menghancurkan perdamaian, yaitu ketidakadilan dan konflik atau dalam skala yang lebih luas adalah perang. Sedangkan pemahaman damai yang positif, kita bisa menilainya lewat situasi/keadaan, tidak sekedar hanya dengan melihat ada perang atau konflik terbuka atau tidak, melainkan dengan melihat adakah hal-hal yang mendukung terciptanya perdamaian atau tidak.

Dalam pemahaman semacam ini, yang kita cermati adalah apakah orang-orang dalam keluarga tersebut sudah berusaha menghapuskan berbagai bentuk kekerasan dan ketidakadilan, baik individual maupun dalam struktural keluarga. Dengan demikian juga sebaliknya, apakah orang-orang tersebut sudah menciptakan hal-hal yang bisa menjamin kelanggengan perdamaian dan keadilan terhadap masing-masing anggota keluarga, antara bapak dan ibu serta antara orang tua dan anak-anak di dalam satu rumah.

Kegiatan 3 **Diskusi**

Potongan teks ilustrasi berikut diambil dari sebuah wawancara awal antara pendeta dengan keluarga yang menggambarkan struktur keluarga bermasalah. Alan, Mary, Mike, dan Nancy merupakan sebuah keluarga.

Pendeta : "Alan, kamu mengatakan bahwa istrimu, Mary tidak bersedia menyiapkan makanan karena..."

Alan : "Karena ia terlalu malas. Ia bukan seorang istri."

Mary : "Bukan karena saya malas. Saya hanya terlalu lelah..., terlalu lelah. Tidak seorang pun mau melakukan segala sesuatunya, tak seorang pun ..."

Alan : "Tidak seorang pun mau melakukan sesuatu karena kamu tidak mau melakukannya. Yang kamu lakukan hanya mengkritik dan bertengkar."

Mary : "Kamu tidak akan dan tidak mau mengerti! Nancy tidak pernah mengerjakan apapun yang saya katakan bahkan yang saya minta. Ia tidak mau merapikan tempat tidurnya ataupun membantu menyiapkan makan malam ataupun mencuci piring."

Nancy : "Oh, Ibu! Ayah benar, ibu hanyalah tukang kritik. Aku tidak mengerti kenapa saya harus merapikan tempat tidur setiap hari. Itu tempat tidurku. Ibu mengkritikku karena hal itu."

Alan : "Iya. Untuk apa kamu juga mengeluhkan hal itu? Demi Tuhan, Mary. Kamu bahkan tidak merapikan tempat tidur kita!"

Mary : "Kamu juga tidak mau mengerti. Aku hanya butuh pertolongan. Ternyata di keluarga ini tidak ada yang mau menolong."

Mike : "Bagaimana denganku? Aku ..."

Mary : "Kamu! Kami bahkan tidak pernah melihatmu. Kamu makan di rumah tapi tidak pernah bersama kami. Kamu tidur di rumah, tapi cuma itu saja. Kamu seperti 'anak kos' saja dan bukan anakku."

Diskusikan dengan temanmu dan presentasikan di depan teman dan gurumu:

1. Apa yang menjadi penyebab timbulnya situasi tidak damai pada keluarga di atas?

.....
.....
.....
.....

2. Apa yang kamu tangkap dari peran Alan, Mary, Nancy, dan Mike? Bagaimana seharusnya peran mereka masing-masing dalam keluarga?

.....
.....
.....
.....

3. Menurut kamu, apa yang harus mereka lakukan untuk menciptakan keadilan dan perdamaian dalam keluarga?

.....
.....
.....
.....

4. Mengapa orang-orang yang membawa damai disebut orang yang berbahagia menurut Kristus? Jelaskan pendapatmu!

.....
.....
.....
.....

5. Apa sumbangan yang dapat kamu berikan untuk keadilan dan perdamaian dalam keluargamu?

.....
.....
.....
.....

4. Masalah yang Dihadapi Kaum Muda

Philip Tangdilingtin (dalam Sugiyo, 2001) mengungkapkan ada empat masalah pokok yang dihadapi kaum muda pada umumnya, yaitu masalah dalam: keluarga, masyarakat, gereja, dan diri kaum muda sendiri. Mengidentifikasi masalah merupakan langkah yang bijak untuk dapat mengatasi dan menanggulangnya. Yang perlu diketahui dan dilakukan bahwa setiap masalah kaum muda merupakan tanggung jawab kaum muda itu sendiri untuk mengatasinya. Orang lain hanya dapat memberikan bantuan atau pendampingan. Dengan kata lain kaum muda harus melatih/mendidik diri sendiri untuk mengatasi masalah secara mandiri. Jika memang tidak mampu, barulah minta tolong kepada orang lain khususnya pada orang tua.

Dalam hubungan dengan keluarga ada kesenjangan atau jarak antara nilai dan norma yang berakibat membawa pada konflik antara kaum muda dan orang tua. Kurangnya perhatian dan pengertian dari orang tua, menurunnya wibawa orang tua karena pengaruh teknologi komunikasi, posisi anak dalam keluarga (bungsu, sulung); semua itu dapat membawa akibat bahwa kaum muda kurang merasa damai, aman, dan terlindungi. Lalu mereka tidak nyaman tinggal di rumah, dan sering berada di luar rumah, serta kehilangan kesempatan dan tantangan untuk berkembang secara utuh. Kaum muda sering terjalin dalam lingkungan sosial tanpa mereka sadari, yang sering menguasai dan memanipulasi hidup mereka. Akibatnya terjadilah sikap apatis, frustrasi, dan tidak aman, terlebih saat remaja berada dalam masa transisi menuju kepada kedewasaan hidup.

Permasalahan dalam diri kaum muda sendiri umumnya berpangkal pada penampilan psikis dan fisik mereka yang masih labil dan terbuka terhadap pengaruh dari luar, yang diserap lewat media komunikasi atau pergaulan seperti ketidaktahuan seksualitas serta upaya aktualisasi diri yang kurang mendapat tanggapan dan pengakuan merupakan konflik sekitar kebebasan mereka. Ada banyak hal dapat menjadi penyebab bagi terhambatnya perkembangan seorang remaja, di antaranya kurang menyadari potensi yang dimiliki, pendidikan yang tidak tuntas, perasaan "tidak mempunyai" atau minder, pengaruh pernikahan dini, dan kurangnya kesadaran serta upaya untuk mengubah tradisi. Banyak pula yang mengalami masalah lingkungan misalnya kesulitan sekitar perumahan, lingkungan belajar, dan pergaulan bagi mereka yang datang dari desa ke kota besar. Semuanya itu mengakibatkan kaum muda menjadi gelisah, bingung, tidak pasti, dan masa depan suram (Sugiyo, 2001).

Kegiatan 4

Presentasi Kelompok

Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok membaca dan memahami teks Alkitab dan menjawab beberapa pertanyaan berikut serta menghubungkan dengan keadilan dan perdamaian. Selanjutnya presentasikan di depan kelas.

Kelompok 1 : Yesaya 57:21

Bagian Alkitab ini berisi tentang kata-kata hiburan dari Nabi Yesaya untuk umat Tuhan. Dia mengungkapkan bahwa tidak akan ada damai apabila umat Tuhan tetap melakukan ketidakadilan atau kefasikan. "Tiada damai bagi orang-orang fasik itu". Jelas dari ayat ini bahwa realitas damai sejahtera bukanlah hal yang tanpa syarat. Keadilan rupanya merupakan langkah awal untuk memasuki suasana damai sejahtera. Dengan demikian pemecahan masalah kefasikan atau ketidakadilan perlu dipecahkan lebih dahulu sebelum damai sejahtera itu dapat dialami. Ketidakadilan memang pada hakikatnya sangat mengganggu, meresahkan dan mengelisahkan. Hal ini dialami oleh Nabi Yesaya di tengah-tengah bangsa yang dikasihinya. Oleh karena itu, Nabi Yesaya menyerukan dan mengusahakan, agar masalah ketidakadilan lebih dulu digarap dan diatasi sehingga damai sejahtera itu pada akhirnya menjadi realita komunitas.

Dari teks ini kita mendapat pengajaran bahwa untuk mengalami suasana damai sejahtera baik dalam keluarga, dalam komunitas bahkan di tengah-tengah bangsa, maka perlu diusahakan lebih dahulu pemecahan ketidakadilan. Hasil dari usaha tersebut maka akan tercipta suasana yang adil dan damai yang menjadi dambaan dari setiap insan dimanapun dia berada.

Kelompok 2 : Matius 5:9

Teks ini adalah khotbah Tuhan Yesus di bukit : "Berbahagialah orang yang membawa damai". Orang yang membawa damai itu adalah orang yang menciptakan perdamaian atau yang menyalurkan damai yang berasal dari Tuhan Sang Pendamai Agung kepada semua orang. Jadi, orang tersebut lebih



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 7.2 Tahukah kamu bahwa seringkali sosok seorang ibu dalam keluarga adalah korban dari ketidakadilan gender. Dia memiliki 3 peran sekaligus. Sebagai ibu dan istri, juga bisa sebagai penanggung jawab rumah tangga. Namun, sekaligus juga sebagai perempuan pencari nafkah. Akibatnya dia sering mengalami stres, sakit, merasa diskriminasi. Juga sering mengalamai hidup yang tidak damai dan diperlakukan tidak adil.

dahulu menerima damai itu dan menyampaikan kepada semua orang sebagai kesaksiannya. Mereka inilah yang akan disebut anak-anak Allah, yaitu keluarga besar Kerajaan Allah. Itulah sebabnya mereka disebut sebagai orang yang berbahagia karena mereka hidup secara adil, tanpa masalah, tanpa permusuhan, dan tanpa konflik. Jadi dalam ajaran Tuhan Yesus tentang Kerajaan Allah, damai merupakan kondisi yang harus ada dalam Kerajaan Allah. Tanpa keadilan dan perdamaian, Kerajaan Allah tidak dapat dihadirkan dan tanda-tanda Kerajaan Allah tidak dapat dirasakan.

Pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok.

Bagaimana makna perdamaian dan keadilan dalam teks Alkitab tersebut?

.....
.....
.....
.....

Pelajaran apa saja yang dapat kamu petik dari teks Alkitab yang dibaca?

.....
.....
.....
.....

5. Peran Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah lembaga/unit kemasyarakatan yang terkecil dan yang terpenting di dunia. Disebut demikian, karena keluarga menentukan tinggi rendahnya mutu kehidupan masyarakat dan negara termasuk gereja. Kekuatan gereja bahkan suatu bangsa sangat ditentukan oleh unit-unit keluarga yang menjadi warganya. Apabila unit-unit keluarga itu terdiri dari keluarga-keluarga yang sehat (jasmani dan rohani) dan bertanggung-jawab, maka bisa dipastikan bahwa gereja bahkan negara akan menjadi lembaga yang sehat dan kuat pula. Sebaliknya, jika keluarga-keluarga yang menjadi warga gereja itu lemah, rapuh, penuh dengan ketidakadilan, dan jauh dari hidup yang damai maka dapat dipastikan bahwa gereja maupun negara itu akan lemah, rapuh, dan kacau (Krisetya, 1999).

Dari ungkapan di atas dapat diringkaskan bahwa pribadi dan keluarga yang kuat adalah keluarga yang bersedia berdamai dengan Allah sumber perdamaian, dan berdamai dengan sesama terutama dengan para anggota keluarga.

Kegiatan 5

Bacalah teks di bawah ini dan berilah komentar!

“Tahukah kamu, bahwa lingkungan kita membutuhkan keadilan dan perdamaian? Sudahkah kita menjadi pembawa keadilan dan perdamaian bagi keluarga dan lingkungan kita? Sudahkah kita sungguh-sungguh berdamai dengan Allah dan berdamai dengan sesama? Hal ini pernah dibuktikan oleh salah seorang peneliti tentang dampak suasana damai. Suatu ketika, ada dua kelompok ayam betina. Kelompok pertama selalu diperdengarkan musik rohani setiap hari. Kelompok kedua, selalu diperdengarkan musik *rock* yang keras. Satu bulan kemudian, ketika tiba masa bertelur, ditemukan bahwa kelompok ayam pertama bertelur jauh lebih banyak dari kelompok kedua. Hal ini membuktikan bahwa ayam saja, membutuhkan kedamaian, apalagi manusia.”

Komentarku:

.....

.....

.....

.....

Kegiatan 6

Penilaian Diri

Kenalilah diri kamu dengan mengidentifikasi sejauh mana kamu sudah menjadi alat keadilan dan perdamaian Allah untuk keluarga dan lingkunganmu.

Nama Tindakan	Berhasil karena	Tidak berhasil karena	Cara memperbaiki
1.	1.	1.	1.
2.	2.	2.	2.

Nama Tindakan	Berhasil karena	Tidak berhasil karena	Cara memperbaiki
3.	3.	3.	3.
4.	4.	4.	4.
5.	5.	5.	5.

C. Penutup

Rangkuman

Remaja membutuhkan dan perlu belajar tentang keadilan dan perdamaian. Hal tersebut perlu menjadi bagian dari kehidupan Kristen yang meneladani kehidupan Tuhan Yesus Kristus. Fenomena perdamaian seringkali berkaitan erat dengan keadilan. Keadaan yang tidak adil dapat menimbulkan konflik antarindividu dalam keluarga dan komunitas. Pribadi Kristen dipanggil oleh Tuhan untuk membawa keadilan dan perdamaian dimanapun dia berada.

Dalam keluarga Kristen realita keadilan dan perdamaian sangat erat kaitannya. Bahkan bisa menjadi fenomena kausalitas (fenomena sebab akibat). Realita keadilan dan perdamaian sangat dibutuhkan dalam lingkup keluarga, bahkan juga dalam lingkup komunitas dan negara. Keluarga Kristen perlu meneladani sikap Tuhan Yesus Kristus dalam "Sang Raja Adil, Sang Raja Damai" yang telah memberikan diri-Nya bagi kita. Kaum muda perlu berperan dalam keluarganya secara aktif untuk mengupayakan adanya keadilan, sehingga tercipta suasana damai dalam keluarga. Pada gilirannya remaja Kristen perlu menjadi berkat bagi lingkungannya karena keadilan dan perdamaian yang dihidirkannya.

Ayat hafalan dan sharing:

Baca dan hafalkan Yakobus 3:17, tentang ciri-ciri pendamai adalah peramah, penurut, penuh belas kasihan, tidak munafik, dan tidak memihak. Sejauh mana kamu sudah melakukan ciri-ciri sebagai Kristen? Diskusikan dengan teman sebangkumu.

Bernyanyi

PKJ **TAK 'KU TAHU 'KAN HARI ESOK**

1a

GKI Wongsodirjan

do = bes 4 ketuk

1 2 | 3... | 3 2 3 6 | 5 3.. | .' 2 1 |
Tak 'ku tahu 'kan hari e-sok, na-mun
6... | 6i 7 6 | 5... | 5.' i i | i... | ii
lang - kah-ku te-gap. Bukan sur - ya
7 6 | i 5.. | 5.' 4 3 | 6... | 63 2 1
ku-ha-rap-kan, kar'na sur - ya 'kan le-
2... | 2.' 12 | 3... | 32 3 6 | 53.. | 3.'
nyap. 0 ti-a - da'ku ge-li-sah,
2 1 | 6... | 6 i 7 6 | 5... | 5.'
a-kan ma - sa men-je-lang;

Berdoa

Ya Tuhan, kami bersyukur atas anugerah yang begitu besar dalam hidup kami. Kami bersyukur atas kehidupan kami saat ini. Biarlah kami memiliki sikap yang adil dan damai. Tuhan, kami ingin memulai dari kami masing-masing. Sehingga kami juga mampu untuk membawa sikap hidup damai dan adil di tengah-tengah keluarga dan lingkungan kami. Amin.